

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Investment* (Investasi)

Investasi merupakan adopsi kata dari bahasa Inggris yaitu, *investment*. *Invest* kata dasar dari *investment* yang artinya menanam.¹ Investasi adalah penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek, yang bertujuan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya investasi adalah membeli asset yang diharapkan pada masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Kamus lengkap ekonomi mendefinisikan investasi adalah penukaran uang dengan bentuk kekayaan lain harta yang tidak bergerak dan diharapkan dapat bertahan dalam periode tertentu serta menghasilkan pendapatan.² Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK, investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti, bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.³

Theory of Planned Behavior digunakan untuk menjelaskan manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Penilaian dan pertimbangan calon investor muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak. Sikap maupun pandangan seorang investor terhadap investasi saham bisai menjadi lebih kuat pada saat ia membuat keputusan untuk mencapai tingkat stabilitas finansial tertentu, dimana rekomendasi

¹ Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2007), 07.

² Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2007), 08

³ Dadang Husen Sobana, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Bandung: Pustakan Setia, 2018), 43-44.

dari keluarga, teman-teman dan lingkungannya akan membentuk pola perilaku tertentu bagi investor tersebut.⁴

a. Masalah-masalah Investasi

Yang harus diperhatikan pemerintah untuk meningkatkan investasi adalah hal-hal sebagai berikut :

- 1) Ketidakstabilan sosial dan masalah keamanan pusat dan daerah
- 2) Kondisi infrastruktur yang tidak memadai
- 3) Ketidakstabilan nilai mata uang atau nilai tukar rupiah

Ketiga faktor tersebut merupakan hambatan yang krusial dan harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Pemerintah tidak dapat setengah-setengah dalam melakukan pembenahan ketiga faktor tersebut. Penyelesaian tersebut harus komperhensif sehingga Indonesia bisa memenangkan persaingan dengan negara lain yang perkembangan investasinya lebih maju dibanding Indonesia.⁵

b. Tujuan dan Jenis Investasi

Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan sejumlah pendapatan atau keuntungan.⁶ Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapat kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak.

Disamping hal tersebut, seseorang melakukan investasi karena dipicu oleh kebutuhan akan masa mendatang. Tetapi sangat disayangkan, banyak orang

⁴ Ida Bagus Putu Pramana Putra dan Ni Luh Supadmi, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27, 2, (2019), 8.

⁵ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta : Kencana Perdana Media Group,Cetakan Ke-, 2012), 187

⁶ Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), 8.

yang belum memikirkan kebutuhan akan masa depannya.⁷ Pada dasarnya investasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan *asset*, pengaruh, ekonomi.

- 1) Investasi Berdasarkan Assetnya. Investasi ini merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaannya. Investasi ini di bagi kepada dua jenis yaitu : investasi yang berwujud (*real assets*) dan investasi berupa dokumen (*financial assets*).
- 2) Investasi berdasarkan pengaruhnya, Investasi ini merupakan investasi didasarkan pada faktor dan keadaan yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Dibagi menjadi dua macam yaitu : investasi berdiri sendiri (investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersifat spekulatif) dan investasi mempengaruhi/menyebabkan (investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan).
- 3) Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya, Investasi ini didasarkan pada pembiayaan asal atau asal usul investasi itu memperoleh dana. Investasi ini dibagi menjadi dua macam,yaitu : investasi yang bersumber dana dari dalam negeri (PMDN) dan investasi yang sumber dari modal asing.
- 4) Investasi berdasarkan bentuk, Investasi ini merupakan investasi didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : investasi yang langsung dilaksanakan oleh pemiliknya sendiri dan investasi tidak langsung (investasi portofolio).⁸

c. Kategori Investasi

Pada dasarnya kegiatan penanaman modal diklasifikasikan atas dua kategori besar, yaitu:

⁷ Mardhiyah Hayati, *Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Vol. I, No. I,(2006).

⁸ Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 192

- 1) Investasi langsung (*Direct Investment*) atau penanaman modal jangka panjang. Seperti investasi dalam bentuk:
 - a) Modal sendiri (*equity*)
 - b) Modal dari dana pinjaman (*loan*)
 - c) Modal bersifat nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*)
 - d) Modal dari keuntungan usaha (*reInvestment*)
 - e) Modal langsung (*straight Investment*)
 - f) Modal patungan (*joint venture, joint enterprise*)
 - g) Partisipasi modal melalui berbagai bentuk kerja sama dalam hubungan-hubungan kontraktual.
- 2) Investasi tidak langsung (*indirect Investment*) atau penanaman modal tidak langsung (*portofolio Investment*). Investasi tidak langsung umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek yang mencakup kegiatan transaksi di pasar modal dan di pasar uang. Penanaman modal ini disebut penanaman modal jangka pendek karena pada umumnya mereka melakukan jual beli saham dalam waktu yang relatif singkat, tergantung fluktuasi nilai saham dan/atau mata uang yang hendak mereka perjual belikan.⁹

d. Asas-Asas Hukum Investasi

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 3 Ayat (1) menentukan 10 asas dalam pelaksanaan penanaman modal atau investasi, sebagai berikut :

- 1) Asas kepastian hukum
- 2) Asas keterbukaan
- 3) Asas akuntabilitas
- 4) Asas perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal negara
- 5) Asas kebersamaan
- 6) Asas efisiensi keberadilan

⁹ Lusiana, *Usaha Penanaman Modal Di Indonesia*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2012), 39-41.

- 7) Asas keberlanjutan
- 8) Asas berwawasan lingkungan
- 9) Asas kemandirian
- 10) Asas keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.¹⁰

e. Risiko Investasi

Ada dua unsur yang selalu melekat pada setiap investasi, yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dua unsur ini mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi resiko investasi maka akan semakin besar peluang hasil yang diperoleh dan sebaliknya. Dalam melaksanakan investasi, seorang investor diharapkan memahami adanya resiko, sebagai berikut:

- 1) Risiko *financial*
Risiko yang diterima investor akibat dari ketidakmampuan emiten memenuhi kewajiban pembayaran deviden serta pokok investasi.
- 2) Risiko pasar
Risiko akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perusahaan tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan manajemen perusahaan, atau kebijakan pemerintahan dalam bidang ekonomi.
- 3) Risiko psikologis
Yaitu risiko bagi investor yang bertindak emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham.¹¹
- 4) *Inflation risk*
Resiko inflasi suatu faktor yang dapat mempengaruhi sekuritas adalah *purchasing power risk*. Ketika suku bunga naik maka inflasi meningkat, karena *lenders* membutuhkan

¹⁰ Mardiyah Hayati, *Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Vol. 1, No.1,(2006), 196

¹¹ Mardiyah Hayati, *Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Vol. 1, No.1,(2006), 198.

tambahan premium inflasi untuk mengganti kerugian *purchasing power*.

5) *Liquidity risk*

Resiko yang berhubungan dengan pasar sekunder tertentu yang sekuritas diperdagangkan. Investasi jika dapat diperjualbelikan dengan cepat tanpa disertai perubahan harga yang signifikan dapat dikatakan investasi tersebut likuid, begitu juga sebaliknya.

6) *Business risk*

Resiko yang hadir karena melakukan kegiatan bisnis pada industri tertentu.

7) *Exchange rate risk*

Resiko yang berasal dari variabilitas *return* sekuritas karena fluktuasi *kurs currency*

8) *Country risk*

Resiko yang menyangkut dengan keadaan politik pada suatu negara sehingga mengarah pada *political risk*.¹²

Pengukuran risiko investasi secara kuantitatif dalam hal ini dapat dilakukan dalam kondisi tersedianya informasi, sehingga perbedaan tersebut mengerucut pada ketersediaan informasi. Dalam kajian fiqih muamalah, istilah untuk menyebut ketidakpastian adalah *gharar* dan *tadlis*. Sepertihalnya *uncertainty* dan *risk*. Seringkali kedua kata tersebut dipertukarkan sehingga dikatakan *uncertainty* dan *risk* adalah *gharar*. Padahal keduanya terdapat perbedaan yang mendasar seperti halnya pembahasan diatas yaitu tentang penyediaan informasi. Dalam *gharar* kurangnya pengetahuan informasi dialami oleh kedua pihak yang berakad, sedangkan dalam *tadlis* hanya dialami oleh salah satu pihak.¹³

¹² Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), 15.

¹³ Ahmad Dahlan Malik, Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No.1,(2017).

f. Faktor – Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Berinvestasi

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi diantaranya:

- 1) *Financial Asset*, Tujuan Investasi, Investor harus menentukan tujuan yang ingin dicapai. Umumnya, tujuan utama orang berinvestasi adalah mencari keuntungan atau tambahan penghasilan pada masa yang akan datang.
- 2) Kenali karakter, umumnya karakter investor terdiri dari tiga karakter, pengambil resiko (*risk taker*), penghindar resiko (*risk avoider*), dan netral. Karakter Investor akan berpengaruh terhadap perilaku dalam berinvestasi karakter tersebut menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi.
- 3) Pelajari Keuangan (Modal), Besar kecilnya modal tergantung dari kebutuhan dan kemampuan seorang investor. Semakin besar kebutuhan untuk modal, maka semakin besar pula keuntungan yang diharapkan nantinya.
- 4) Jenis Investasi yang dipilih, Untuk memilih jenis investasi, Investor perlu membuat rencana tentang pengeluaran jangka waktu investasi, pendek, menengah, panjang. Setiap pengeluaran membutuhkan sejumlah uang yang sumber pendapatannya harus dicari. Dengan mengetahui jumlah pengeluaran, baik pengeluaran jangka pendek maupun jangka panjang, investor dapat menentukan jenis investasi yang ingin dilakukan. Jangka waktu investasi dapat membantu dalam menentukan berapa besar resiko yang dapat ditanggung. Pada umumnya, orang yang berinvestasi untuk jangka panjang menanggung resiko yang lebih besar. Hal ini disebabkan investasi saham mengalami fluktuasi yang tinggi dari waktu ke waktu.
- 5) Keuntungan dan resiko, Besar kecilnya keuntungan dari hasil investasi tergantung dari besar kecilnya tujuan dan kemampuan seseorang untuk mewujudkannya dan harus ada keselarasan

antara keuntungan dan kemampuan yang dimiliki dalam menentukan tujuan. Resiko selalu mengikuti investasi, baik investasi yang mendapatkan keuntungan besar dan kecil.

- 6) Evaluasi kinerja keuangan, Memilih satu jenis investasi berdasarkan keuntungan yang tinggi. Data historis membuktikan bahwa investasi yang mempunyai kinerja yang bagus pada masa lalu tidak selalu memberikan kinerja sama pada masa yang akan datang.
- 7) Lakukan diversifikasi, Salah satu untuk mencapai tingkat keuntungan yang baik secara konsisten adalah diversifikasi atau berinvestasi pada lebih dari satu investasi. Diversifikasi merupakan sebuah cara untuk mengendalikan resiko karena walaupun berinvestasi pada beberapa jenis investasi beresiko tinggi, bila nilai salah satu investasi tersebut menurun, investasi yang lain mungkin naik.¹⁴

Menurut Panji Anoraga, dilihat dari sudut pandang ekonomi yang memandang investasi sebagai salah satu faktor produksi lainnya, investasi dapat diartikan:

- a. Suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi, atau suatu penyertaan lainnya.
- b. Suatu tindakan membeli barang-barang modal.
- c. Pemanfaatan dana yang tersedia untuk produksi dengan pendapatan di masa yang akan datang.¹⁵

2. Investasi Syariah

Investasi adalah sebuah ajaran dari konsep Islam yang sejalan dengan proses *tadrij* (islam yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan Yang memiliki gradasi) dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Dibuktikan dengan konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga

¹⁴ Winkel W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pelajar*, (Jakarta :PT.Gramedia,1984). 30

¹⁵ Lusiana dan yudhi setiawan, *usaha penanaman modal di Indonesia*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2012), 36-37

bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus hakikat dari sebuah ilmu.¹⁶

Investasi secara syariah merupakan salah satu ajaran dari konsep islam, yang dapat dibuktikan dengan konsep investasi itu sendiri. selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syari'ah, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.¹⁷

Dalam al-qur'an telah ada dijelaskan surat al baqarah 261 yaitu sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ قُلْ وَاللَّهِ يُضْعَفُ لِمَنْ يَشَاءُ قُلْ وَاللَّهُ وَسِعَ عِلْمَهُ.

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Ayat diatas dapat merupakan contoh kongkrit dari kita berinvestasi yang dimulai dengan habatin wahidatin (sebutir benih) menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Nampaknya Al-qur'an telah memeberikan panduan investasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi ukhrawi), namun bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik. Nampaknya *multiplier effect* dari infaq bukan hanya berpengaruh pada akhirat saja namun juga mempengaruhi dimensi duniawiyah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹⁶ Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2007), 17-18.

¹⁷ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syaiah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 10

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. Al-Hasyr: 18)

Lafal *وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ* ditafsirkan : “ hitung dan introspeksilah diri kalian sebelum diintropeksi , dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (Invest) untuk diri kalian dari amal shaleh sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT. Allah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk berinvestasi diakhirat dengan melakukan amal shaleh sejak dini.¹⁸

Dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Diantara rambu-rambu tersebut sebagai berikut :

- 1) Terbebas dari unsur riba.
- 2) Terhindar dari unsur gharar (ketidakpastian /spekulasi).
- 3) Terhindar dari maysir (judi).
- 4) Terhindar dari unsur haram.
- 5) Terhindar dari unsur subhat.

Islam sangat melarang tipu daya dan curang dalam melakukan investasi dan harus menghindari hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak saat bertransaksi. Investasi yang dilakukan oleh seorang muslim tidak boleh melakukan penipuan terhadap barang dan uang yang di investasikannya.¹⁹

a. Investasi Perspektif Ekonomi Islam

Seseorang yang akan melakukan investasi hendaklah memperhatikan syarat-syarat yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam berinvestasi sehingga bermanfaat baginya untuk dunia dan akhirat, seperti

¹⁸ Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2007), 18.

¹⁹ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007), cet. ke-1, h. 24.

yang terkandung dalam Al-Quran, hadits, ijmak dan qiyas. Investasi di negara-negara penganut ekonomi Islam menurut Metwally, dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:²⁰

- 1) Ada sanksi terhadap pemegang asset yang kurang atau tidak produktif (*hoarding idle asset*).
- 2) Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam judi.
- 3) Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman sama dengan nol.

b. Prinsip-Prinsip Investasi Syari'ah.

1) Prinsip Halal

Dalam kamus istilah fiqih, kata halal dipahami sebagai segala sesuatu yang boleh dikerjakan atau dimakan. Dengan pengertian bahwa orang yang melakukannya tidak mendapatkan sanksi dari Allah SWT. Kata halal selalu dilawankan dan dikaitkan dengan kata haram. Yaitu sesuatu atau perkara-perkara yang dilarang oleh syara'. Disamping halal dan haram dikenal juga istilah "syubhat" adalah perkara-perkara yang kurang/tidak jelas hukumnya, apakah halal atau haram. Kehalalan tidak cukup hanya pada barang atau jasa melainkan juga termasuk penggunaannya. Penggunaan yang tidak benar atau untuk tujuan yang tidak benar, meskipun benda atau jasa tersebut pada asalnya adalah halal, ia dapat jatuh kepada investasi yang haram.

2) Prinsip Mashlahah

Prinsip masalah ialah segala hal yang memberikan yang memberikan manfaat kepada pribadi, keluarganya dan lingkungannya, dan menghindari dari segala keburukan dan hal yang merusak, baik kepada pribadi, keluarga, dan masyarakat. Mashlahah dalam konteks, investasi yang dilakukan oleh seseorang hendaknya harus bermanfaat bagi pihak-pihak yang melakukan

²⁰ Mardhiyah Hayati, Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Volume I Nomor I Mei 2006.

transaksi dan juga harus dirasakan oleh masyarakat pada umumnya. Prinsip mashlahah merupakan paling esensial dalam bermuamalat. Pastikan investasi yang dilakukan memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif bagi kehidupan masyarakat, baik generasi sekarang maupun yang akan datang. Seluruh investasi yang memungkinkan keuntungan yang bersifat sementara, tetapi pada akhirnya mendatangkan kerugian bagi semua pihak hendaknya ditinggalkan. Investasi ini di anggap oleh Allah SWT investasi yang merusak dan tidak membawa kemashlahah kepada umat Islam khususnya, masyarakat pada umumnya.²¹

c. Norma Investasi Syariah

Adapun norma yang digunakan dalam investasi syari'ah adalah sebagai berikut :

- 1) Transaksi dilakukan atas harta yang memberi nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang lazim.
- 2) Uang sebagai alat pertukaran bukan sebagai komoditas dalam perdagangan.
- 3) Setiap transaksi yang dilakukan harus bersifat transparan tidak menimbulkan kerugian ataupun penipuan.
- 4) Resiko yang ditimbulkan harus dikelola sehingga tidak menimbulkan resiko yang melebihi kemampuan menanggung resiko.

Syari'ah Islam memandang, pasar modal adalah salah satu produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal menurut prinsip syari'ah tidak dilarang sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah Islam. Diantara yang dilarang oleh syariah Islam dalam melakukan transaksi bisnis adalah transaksi yang mengandung riba sebagaimana yang telah

²¹ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syaiah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 206

dijelaskan dalam al-qur'an surah al- baqarah ayat 275.²²

3. Perbedaan Investasi Konvensional Dan Investasi Syariah

Uraian diatas telah menjelaskan tentang investasi konvensional maupun investasi syariah. Berdasarkan teori dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan investasi konvensional dan investasi syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Investasi Konvensional dan Investasi Syariah

No.	Jenis	Konvensional	Syariah
1	Instrumen	Saham, obligasi, reksadana, right, waran	Obligasi syariah, reksadana syariah, saham syariah
2	Proses	Mengandung unsur bunga	Tidak mengandung unsur riba
3	Tujuan	Kesepakatan untuk laba sebesar-besarnya tanpa memperhatikan halal haram	Kesepakatan untuk laba sebesar-besarnya dengan memperhatikan halal haram
4	Landasan hukum	Tidak memperhatikan Alqur'an, Hadist dan Ijma'	Sesuai Alqur'an, Hadist dan Ijma'

4. Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga

²² Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syaiah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 24

yang beredar.²³ Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), dimana dana yang diperdagangkan dana jangka panjang. Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang di investasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat.²⁴

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Pasar modal pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan. Kalau ada pasar lainnya yang diperdagangkan adalah sesuatu yang sifatnya konkret seperti kebutuhan sehari hari, tetapi yang diperjualbelikan di pasar modal adalah modal atau dana dalam bentuk efek (surat berharga).²⁵ Ditempat inilah para pelaku pasar yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Dengan wawasan yang luas, proses transaksi pada dasarnya tidak dibatasi oleh lokasi dan dinding gedung pasar modal, mengingat transaksi dapat terjadi dimanapun juga. Meskipun demikian, dalam rangka menciptakan iklim usaha yang sehat dan dapat dipercaya, maka transaksi diatur dalam kerangka sistem terpadu di bawah kendali suatu pasar

²³ Keputusan Menteri Keuangan RI No 1548/KMK/90,tentang Peraturan Pasar Modal.

²⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta : Kencana Perdana Media Group,Cetakan Ke-2 2012), 23-24.

²⁵ Tavinayati dan Yulia Qamariyanti, *Hukum Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 1.

modal yang secara legal dijamin oleh undang-undang Negara. Tanpa Jaminan kepastian hukum dari Negara, maka transaksi investasi tidak akan terlaksana dan tidak akan menghasilkan iklim yang kondusif. Jaminan yang diberikan Negara akan mendorong pasar modal menjadi efisien.²⁶

5. Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah (*Islamic Stock Exchange*) adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, di mana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan sesuai dengan ketentuan syariah. dengan demikian pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain.²⁷ Pasar Modal Syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar modal. Pasar Modal Syariah memiliki 2 (dua) peran penting, yaitu : Sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan efek syariah dan sebagai sarana investasi efek syariah bagi investor.

Kegiatan pasar modal syariah adalah kegiatan yang halal. Karena pada dasarnya kegiatan pasar modal yang merupakan kegiatan penyertaan modal dan atau jual beli efek (saham, sukuk), termasuk dalam kelompok muamalah, sehingga transaksi dalam pasar modal diperbolehkan sepanjang tidak ada larangan menurut syariah. Kegiatan muamalah yang dilarang adalah kegiatan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kedzaliman.²⁸

²⁶ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Jakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,2011). 4-6.

²⁷ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syaiah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 64

²⁸ Ojk.go.id, diakses pada tanggal 10 Juli 2020, pukul 01.11 WIB

a. Instrumen Pasar Modal Syariah

1) Saham syariah

Saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagaimana modal dalam suatu perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan dividen. Pembagian dividen ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) ditentukan berapa dividen yang dibagi dan laba yang ditahan.

2) Obligasi syariah (sukuk)

Obligasi syariah sesuai dengan fatwa DSN No.32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada keluarga pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa margin/bagi hasil/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

3) Reksadana Syariah, Adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal*) dengan manajer investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investai.

4) Efek beragun Aset syariah, adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA syariah yang portofolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul di kemudian hari, jual beli pemilikan asset fisik oleh lembaga keuangan.

5) Warran Syariah

Fatwa DSN-MUI No.66/DSN-MUI/III/2008 tentang warran syariah pada tanggal 06 maret 2008 memastikan bahwa kehalalan investasi di pasar modal tidak hanya berhenti pada instrumen efek

yang bernama saham saja, tetapi juga pada produk derivatifnya.²⁹

b. Konsep Dasar Pasar Modal Syariah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Pertama kali lembaga keuangan yang concern di dalam mengoperasionalkan portofolio syariah di pasar modal adalah Amanah Income Fund yang didirikan pada bulan Juni 1986 oleh para anggota The North American Islamic Trust yang bermarkas di Indiana, Amerika serikat. Tidak lama kemudian wacana membangun pasar modal yang berbasis syariah disambut dengan antusia oleh para pakar ekonomi Muslim di Kawasan Timur Tengah, Eropa, Asia, dan juga wilayah AS yang lain. Beberapa Negara yang proaktif dalam menyambut kedatangan para investor muslim maupun investor yang ingin memanfaatkan pasar modal yang berprinsip syariah adalah Bahrain Stock di Bahrain, Amman financial Market di Amman, Muscat Securities Kuwait Stock exchange di Kuwait dan KL Stock exchange di Kuala Lumpur Malaysia.³⁰

c. Tinjauan Hukum Pasar Modal Syariah

Terkait dengan upaya pengembangan pasar modal syariah, DSN MUI telah mengeluarkan beberapa fatwa yaitu sebagai berikut :

Tabel.2.2

Fatwa DSN MUI Tentang Pasar Modal Syariah

NO.05/DSN-MUI/IV/2000	Tentang jual beli saham
NO.20/DSN-MUI/IX/2000	Tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana
NO.32/DSN-	Tentang obligasi syariah

²⁹ Huda Nurul dan Heykal Mohamad, *Lembaga Keuangan Islam*, Tinjauan Teoretis dan Praktis, (Jakarta : Kencana, 2010), 266-267.

³⁰ Sofyan Syafri harahap, *Menuju perumusan Teori Akuntansi Islam*, (Jakarta : Pustaka quantum, 2001), 287-288.

MUI/IX/2002	
NO.33/DSN-MUI/IX/2002	Tentang obligasi syariah mudharabah
NO.40/DSN-MUI/IX/2003	Tentang pedoman umum penerapan prinsip syariah di pasar modal
NO.41/DSN-MUI/IX/2004	Tentang obligasi syariah ijarah
NO.59/DSN-MUI/IX/2007	Tentang obligasi mudharabah konversi

Sumber : Dewan Syariah Nasional

Bapepam telah mengeluarkan kebijakan terkait dengan pengembangan pasar modal syariah. Pada tanggal 23 November 2006. Bapepam dan LK melalui keputusan ketua Bapepam-LK Nomor kep 130/BL/2006 (peraturan peraturan Nomor IX.A.13) tentang penerbitan efek syariah dan keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-131/BL/2006 (Peraturan Nomor IX.A.14) tentang akad-akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah. Penerbitan paket regulasi tersebut dilatarbelakangi oleh semakin derasnya tuntutan masyarakat, baik dari kalangan perusahaan maupun investor agar di lingkungan pasar modal terdapat suatu dasar hukum (peraturan) untuk menerbitkan efek di pasar modal berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kemudian melalui surat nomor B-271/DSN/XI2006 tanggal 24 oktober 2006, DSN-MUI menetapkan bahwa secara umum kedua peraturan yang dimaksud tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN-MUI.³¹

Tindak lanjut fatwa DSN MUI tentang pasar modal syariah adalah:

- a) Pasar modal syariah lebih terarah karena ada aturan yang diberlakukan
- b) Adanya DSN MUI menandakan bahwa pemerintah mendukung pasar modal syariah

³¹ Burhanuddin, *Pasar Modal Syariah : Tinjauan Hukum*, (Yogyakarta :UII Press, 2008), 12.

c) Adanya DSN MUI menandakan bahwa transaksi pasar modal syariah dilindungi pemerintah

d. Perbedaan Pasar Modal Konvensional Dan Pasar Modal Syariah

Berdasarkan uraian teori tentang pasar modal konvensional dan pasar modal syariah dapat diambil perbedaan bahwa sebagai berikut:

Tabel 2.3
Perbedaan Pasar Modal Konvensional Dan Pasar Modal Syariah

No.	Keterangan	Konvensional	Syariah
1	Instrumen yang dijual	Saham, obligasi, reksadana, opsi, right, waran	Saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah.
2	Emiten penjual saham	Emiten tanpa memperhatikan status halal dan haram	Emiten memperhatikan status halal dan haram
3	Indeks saham	Indeks terbuka bebas	Hanya dikeluarkan oleh pasar modal syariah
4	Mekanisme transaksi	Mekanisme tidak menetapkan batasan sehingga saham bidang apapun bebas bergerak	Mekanisme ada batasan dan diatur secara ketat. Dana yang ditanam tidak akan bergerak dalam bidang selain sesuai syariah.
5	Obligasi	Prinsip bunga, pemegang obligasi sebagai kreditur atau orang yang berpiutang.	Pembiayaan mudharabah, pemegang obligasi pemodal atau sohibul mal, emiten sebagai pengelola atau mudharib
6	Perhitungan nisbah	Nisbah tegantung suku bunga yang berlaku	Nisbahnya sudah disebutkan diawal saat akad

6. Minat Investasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³² Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia³³. Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang diluar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi, minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal³⁴.

Minat akan berperan dalam hal-hal sebagai berikut, diantaranya adalah :

- a. Memberikan dorongan dan menggerakkan.
- b. Mewujudkan kedinamisan dalam proses belajar.
- c. Memberikan suatu keputusan yang tidak dapat diukur.³⁵

Minat sangat berkaitan dengan motivasi, karena manusia senantiasa menggerakkan kepada pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

- a. Pemenuhan kebutuhan fisiologi (jasmaniah), seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- b. Pemenuhan kebutuhan *security* (keamanan), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Pemenuhan kebutuhan hidup bermasyarakat (sosial).
- d. Pemenuhan kebutuhan akan kepuasan.³⁶

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 180

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.191

³⁴ Muhammedi, *Psikologi Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), hal.50

³⁵ Muhammedi, *Psikologi Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), hal. 54

³⁶ Muhammedi, *Psikologi Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), hal. 55

Berdasarkan definisi diatas minat berinvestasi dapat dikatakan sebagai ketertarikan yang timbul dalam diri seseorang terhadap investasi sehingga seseorang tersebut terdorong untuk melakukan segala sesuatu hal untuk mencari tahu, mempelajarinya dan mempraktikkannya untuk berinvestasi. Indikator minat berinvestasi adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan, kelemahan investasi, kinerja investasi.
- b. Pengetahuan pasar modal.

7. *Investment Perception*

Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungan yang mengakibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Persepsi dapat pula dilihat dari proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Selanjutnya, dikatakan bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.³⁷

Persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Persepsi adalah proses yang timbul akibat adanya sensasi dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.³⁸

³⁷ Veithzal Rivai Zainal, Muliaman Darmansyah Hadad, Mansyur Ramly, *Kepemimpinan Dan Prillaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 326

³⁸ Veithzal Rivai Zainal, Muliaman Darmansyah Hadad, Mansyur Ramly, *Kepemimpinan Dan Prillaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 328

Persepsi itu hanya dirumuskan dengan berbagai cara, tetapi dalam ilmu perilaku khususnya psikologi, istilah ini dipergunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu. Menurut guru besar University of Alabama ini, persepsi yang signifikan itu ialah jika diperluas di luar jangkauan lima indera, dan merupakan suatu unsur yang penting di dalam penyesuaian perilaku manusia. Sayangnya Duncan tidak menyebut secara eksplisit apa yang dimaksudkan dengan unsur yang penting yang berada di luar jangkauan lima indera tersebut.³⁹

Investmentt perception atau biasa dikenal dengan persepsi investasi. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dari kenyatannya.⁴⁰ Dengan demikian dapat dirumuskan *Investmentt Perseption* atau persepsi investasi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang penamaan uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek, yang bertujuan memperoleh keuntungan.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya suatu persepsi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal
 - a) Motif kebutuhan, Seseorang akan memiliki kecenderungan untuk memperhatikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan agar bisa memotivasi dirinya bersikap lebih bijaksana dimasa mendatang.
 - b) Pengalaman, Pengalaman yang diperoleh seseorang dari suatu peristiwa nyata akan dipakai untuk bekal kepercayaan dirinya

³⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 143.

⁴⁰ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 142.

dalam mengambil kesimpulan terhadap masalah yang serupa dimasa depan.

- c) Pengetahuan, Keinginan memperluas pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi ketertarikannya untuk mencari informasi pendukungnya lewat berbagai sumber media yang terpercaya.
- d) Harapan, Harapan seseorang terhadap tambahan informasi berharga tertentu akan membuatnya bersikap lebih selektif lagi dalam menerima segala macam informasi yang didapatkannya demi kemajuannya dimasa mendatang.

2) Faktor Eksternal

- a) Kontinuitas, Suatu rangsangan yang terjadi secara terus menerus atau sering dilihat, didengar, dan dirasakan oleh seseorang pada lingkungannya akan lebih diperhatikan dan mudah diingat dibandingkan dengan rangsangan yang jarang muncul.
- b) Ukuran, Suatu rangsangan yang berukuran atau berjumlah sangat besar yang diterima oleh seseorang pada lingkungannya akan lebih dominan memberikan kesan yang lebih menarik perhatiannya daripada yang berukuran atau berjumlah kecil.
- c) Pengulangan, Suatu rangsangan yang diperoleh seseorang berupa informasi atau pesan secara berulang-ulang yang berasal dari lingkungan di sekitarnya akan lebih mudah mendapatkan perhatiannya sehingga lebih mudah diingat.
- d) Objek Tertentu, Suatu rangsangan pada seseorang berupa obyek atau peristiwa nyata yang dianggapnya lebih unik dan menarik dari lingkungan sekitarnya akan lebih mudah dipahami dan dihafalkan.
- e) Psikologi, Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Contoh:

terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah bagi seseorang akan dirasakan sebagai baying-bayang kelabu bagi orang yang buta warna.

- f) Keluarga, Pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah keluarganya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya. Sebagai contoh: kalau orang tuanya muhammadiyah maka anaknya muhammadiyah juga.

3) Faktor Budaya

Faktor budaya (*culture*) adalah yang akan mempengaruhi membentuk dan memutar balikkan suatu persepsi. Faktor budaya tersebut terdiri dari tiga hal yaitu :

- Nasional, yaitu : dipengaruhi oleh suatu adat budaya khas yang asli berasal dari Negara atau daerah individu menetap.
- Professional, yaitu : dipengaruhi oleh suatu jenis pekerjaan dan pendidikan profesi yang dijalani atau sudah ditekuni oleh individu tersebut.
- Organisasional, yaitu : dipengaruhi oleh ruang lingkup lingkungan sekitarnya atau ukuran suatu organisasi kemasyarakatan tempat individu tersebut berasal.⁴¹

b. Proses Persepsi

Proses persepsi diartikan sebagai jalannya rangsangan yang diterima oleh panca indera kita sehingga terbentuk tanggapan berupa persepsi. Persepsi terbentuk karena adanya rangsangan yang diterima oleh panca indera kemudian terbentuk sensasi yang cepat dan terwujud suatu perhatian yang

⁴¹ Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta : PRENADA MEDIA, 2003), 11

membentuk tanggapan atau menyatakan bahwa proses persepsi terdiri dari:

- 1) Seleksi perceptual, yaitu konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada psychological set yang dimiliki, yaitu berbagi informasi yang ada dalam memori konsumen.
- 2) Organisasi persepsi, yaitu konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik tentang produk jasa suatu perusahaan.
- 3) Interpretasi perceptual, yaitu setiap stimuli yang menarik perhatian baik disadari atau tidak akan diinterpretasikan oleh konsumen membentuk suatu persepsi. Stimuli atau rangsangan yang diterima oleh panca indera kita akan menimbulkan respon atau rangsangan berupa persepsi.

Stimuli atau rangsangan yang berupa : penglihatan, suara, bau, rasa akan diterima oleh alat indera penerima sehingga akan terbentuk suatu perhatian atas rangsangan tersebut. Perhatian tersebut kemudian diinterpretasikan membentuk suatu tanggapan selanjutnya terbentuklah persepsi. Proses perceptual tidak selalu membentuk persepsi artinya apabila rangsangan yang berupa : penglihatan, suara, bau, rasa diterima sebagai sensasi atau tanggapan yang cepat dari indera penerima terhadap stimuli tersebut maka proses ini akan berhenti pada tahap pemberi arti dan tidak menimbulkan persepsi.⁴²

8. *Investment Motivation*

Motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yaitu *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*).⁴³ Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu mengenal kebutuhannya dan mengambil tindakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Dalam

⁴² Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), 161.

⁴³ Winardi, *Motivasi Pemotivasi dalam manajemen*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2002), hlm. 01

kandungannya bahwa motivasi merupakan suatu proses dan proses ini dapat menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku konsumen (investor). Kandungan lainnya dari definisi tersebut bahwa motivasi merupakan dorongan, yaitu dorongan bagi manusia untuk mengambil tindakan tertentu dalam upaya memuaskan kebutuhannya. David McClelland mengembangkan teori motivasi yang dikenal dengan Mc Clelland's theory of learned needs. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi seseorang individu untuk berperilaku yaitu kebutuhan untuk sukses, kebutuhan untuk afiliasi (membina hubungan sesama), kebutuhan kekuasaan. Dalam kaitan teori tersebut dalam investasi, investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (kesuksesan dan return) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan eminen atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga keterpenuhan kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama (keturunan) dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi mayoritas pemegang saham.⁴⁴

Motivasi Investasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu untuk melakukan investasi. Pengukuran yang dilakukan dengan cara melihat tindakan yang diambil seseorang, apakah memiliki dorongan yang kuat dalam mengambil keputusan setelah mendapatkan berbagai informasi yang mendukung suatu tindakan tersebut.⁴⁵

Motivasi merupakan sebuah determinan penting bagi kinerja individual. Jelas kiranya, bahwa bukan satu-satunya determinan karena masih ada variabel-variabel lain

⁴⁴ Ahmad Dahlan Malik, "Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, (2017): 73.

⁴⁵ Rizki Cjaerul Pajar, dkk. "Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY", *Jurnal Profit Edisi 1 Tahun* (2017).

yang turut mempengaruhinya seperti: upaya yang dikerahkan, kemampuan orang yang bersangkutan, pengalaman kerja sebelumnya.

a. Variabel motivasi

Penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah variabel penting dan menarik yang digunakan orang untuk menerangkan perbedaan-perbedaan dalam kinerja antara para pekerja. Variabel seperti

- 1) Kemampuan
- 2) Naluri
- 3) Tingkat-tingkat aspirasi
- 4) Faktor produksi seperti
 - Umur
 - Pendidikan
 - Latar belakang keluarga, menerangkan mengapa karyawan tertentu menunjukkan performa baik. Sedangkan karyawan lain menunjukkan performa dibawah standar. Dari sejumlah definisi yang disajikan sebelumnya, terlihat betapa sulitnya merumuskan dan menganalisa konsep motivasi.⁴⁶

b. Karakteristik motivasi

Karakteristik motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha : karakteristik yang menunjuk kepada kekuatan perilaku kerja seseorang atau jumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Tegasnya hal ini melibatkan berbagai macam kegiatan atau upaya baik yang nyata maupun yang kasat mata.
- 2) Kemauan yang kuat: kemauan keras ditunjukkan oleh seseorang ketika menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya. Dengan kemauan yang keras maka segala usaha akan dilakukan. Kegagalan tidak akan membuatnya patah arang untuk terus berusaha sampai tercapainya tujuan.

⁴⁶ Winarti, *Motivasi Pemotivasian Dalam Menejemen*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2002, hlm. 3

- 3) Arah dan tujuan : karakteristik motivasi yang ketiga dengan arah yang dituju oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki oleh seseorang.⁴⁷

9. *Investment Knowledge*

Pengetahuan berasal dari kata latin (*scientia*) dan bahasa inggris (*science*) yang berarti ilmu. Kata *scientia* berasal dari bentuk kata kerja “*scire*” yang artinya mempelajari, mengetahui. Jadi pengetahuan adalah semua yang diketahui. Namun pengetahuan dapat diartikan juga sebagai informasi yang disaring dan dimaknai.⁴⁸ Selain itu pengetahuan merupakan sesuatu yang sudah ada yang berupa informasi yang ditransferkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu pengetahuan sebagai hasil interpretasi individu yang terus berkembang baik melalui diskusi maupun penemuan secara mandiri.⁴⁹

Pengetahuan meliputi ingatan, pola terhadap fakta yang spesifik, pola prosedur dan konsep yang melibatkan adanya perkembangan kemampuan dan keterampilan secara intelektual. Pengetahuan sama halnya mengingat kembali fakta, data atau informasi seperti mengulang kembali suatu fakta untuk merespon suatu pertanyaan dengan mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi dan mengetahui.⁵⁰ Selain itu pengetahuan ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah.⁵¹ Pengetahuan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan yang

⁴⁷Sopiah, *Perilaku Organisasional*, (Jakarta: andi offset, 2008) , 10

⁴⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 34

⁴⁹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9

⁵⁰ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 109

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), 2006, hal.44

meliputi fakta, kaidah, prinsip, serta metode yang diketahui.⁵²

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian investasi.⁵³ Berdasarkan definisi di atas, pengetahuan investasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari memahami dan mempelajari investasi sehingga dapat di implementasikan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan investasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

2) Informasi/Media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

⁵² Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 43

Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berupa sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbale balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.⁵⁴

b. Indikator Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian investasi.⁵⁵ Berdasarkan teori tersebut, maka indikator pengetahuan investasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator pengetahuan

⁵⁴ Kristina Nugrahani Putri, Peranan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian Di SMKN 1 Pandak, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 42

⁵⁵ Luh Komang Merawati & I Putu Mega Juli Semara Putra, Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis*, Vol.10.No.2, 2015, 108

investasi dikemukakan oleh Luh Komang Merawati, sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan dasar penilaian saham.
- 2) Tingkat risiko.
- 3) Tingkat pengembalian.

10. Financial Literacy

Pemahaman tentang konsep, teknik, dan praktik manajemen keuangan akan memberi gambaran tentang tugas dan keputusan dari manajer keuangan. Manajemen keuangan memfokuskan pada pengambilan keputusan keuangan yang menuju pada penciptaan kekayaan, seperti kapan saat: produk baru dipasarkan yaitu melakukan investasi, mengganti aset yang ada, meminjam dari bank, menerbitkan saham atau obligasi, memperpanjang kredit, jumlah kas yang harus tersedia, dan lain-lain. Tiga kegiatan utama dalam keuangan adalah *operating, financing, investing*.

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.⁵⁶ Remund menjelaskan ada lima domain dalam sebuah definisi literasi keuangan, yaitu (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan. Dengan demikian literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan individu secara pribadi tetapi juga berhubungan dengan pihak lain karena ada domain untuk dapat berkomunikasi tentang konsep keuangan. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mendapatkan akses kepada lembaga jasa keuangan ataupun

⁵⁶ Setia mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: pustaka setia, 2015), 27

mampu mencari akses dan menjalin hubungan dengan lembaga keuangan.⁵⁷

Financial literacy merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan baik.⁵⁸ *Financial literacy* sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan termasuk investasi. Dengan pemahaman keuangan, sumber pendapatan yang dimiliki dapat diinvestasikan dalam ragam investasi seperti saham, obligasi, rumah dan alternatif lainnya dengan mengetahui risiko-risiko yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang investor yang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka investor tersebut mempunyai pemahaman keuangan yang membuat investor lebih bijak dan lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi yang berisiko.⁵⁹

a. Aspek- Aspek Dalam Literasi Keuangan

Literasi keuangan terdapat beberapa aspek keuangan yang memungkinkan seorang individu untuk mengoptimalkan atau menerapkan literasi yang dimiliki secara maksimal. Aspek inilah yang akan membantu individu dalam perencanaan keuangan yang sehat dimasa mendatang yaitu sebagai berikut:

- 1) *Basic Personal Finance* (Dasar-dasar keuangan).
Basic personal finance yaitu mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan, yaitu bagaimana seorang individu mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan, seperti

⁵⁷ Yoiz Shofwa S, Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal, *JPA*, Vol. 18, No. 2, (2017), 292

⁵⁸ Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah, Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconvidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception. *Jurnal ilmu manajemen*, Vol. 6, No. 4, (2018), 427

⁵⁹ Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah, Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconvidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception. *Jurnal ilmu manajemen*, Vol. 6, No. 4, (2018), 428

perhitungan sederhana, bunga majemuk, likuiditas, dan lain sebagainya.

2) *Money Management* (Pengelolaan Keuangan)

Pengelolaan keuangan mengajari bagaimana seorang individu mengelola keuangan pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai literasi keuangan maka semakin baik individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Konsep *money management* mencakup bagaimana setiap individu dalam menganalisis keuangan pribadi mereka. Dalam hal ini individu diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran.

3) *Credit and Debt Management* (Managemen Utang dan Kredit) Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setekah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Management perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank. Managemen hutang atau *Debt Management* adalah proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu pinjaman hutang. Untuk lebih memudahkan pengaturan hutang maka sebaiknya dibuat rencana dimana dalam rencana tersebut terdapat langkah dimana pihak ketiga memantau pengelolaan hutang dari seseorang.

4) *Saving and Investmentt* (Tabungan dan Investasi)

Tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan investasi adalah bagian dari pendapatan yang dipergunakan untuk kegiatan

menghasilkan barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan.

5) *Risk Management* (Manajemen Risiko)

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat dari adanya suatu ketidakpastian. Banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan terjadi, yakni dengan menjalankan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, yang bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang di alami dapat diminimalisir atau memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh.⁶⁰

b. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Literasi Keuangan

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pengaruh literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan hal yang sangat berpengaruh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwasannya literasi keuangan laki-laki jauh lebih baik dari pada literasi keuangan pada perempuan. Laki-laki dianggap pandai dalam mengelola keuangan karena laki-laki akan mengutamakan pikirannya dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan perempuan lebih mengutamakan sikap emosional dalam kegiatan konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki lebih mampu mengontrol dirinya dalam melakukan kegiatan konsumsi. Laki-laki lebih mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perempuan.⁶¹

⁶⁰ Nababan D, Sadalia, Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra utara, (Sumatra Utara, 2012)

⁶¹ Yohanes Sutrisno, "Financial Attitudes And Spending Habits Di Kalangan Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis kelamin", Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana, 2002.

2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indek Prestasi Kumulatif adalah salah satu alat ukur prestasidibidang akademik atau pendidikan. Indeks Prestasim Kumulatif (IPK)cterdiri dari mahasiswa dengan IPK tinggi (3,00-4,00) dan rendah (<2,99). Dengan adanya perbedaan IPK mahasiswa maka akan menjukan kemampuan akademik mahasiswa. Sehingga diharapkan semakin tinggi IPK mahasiswa semakin baik pula pengetahuannya terutama tentang pengelolaan keuangan.⁶²

3) Status Pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menjunjang kehidupannya. Mahasiswa dengan pengalaman kerja yang kurang memiliki profitabilitas yang rendah minim dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait masalah keuangan dibandingkan deengan yang memiliki banyak pengalaman pekerjaan.⁶³

4) Status sosial ekonomi

Latar belakang orang tua, latar belakang pekerjaan orang tua, latar belakang ekonomi pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam pengelolaan keuangannya. Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas obyek fisik atau obyek perilaku yang pada akhirnya mempengaruhi membentuk sikap yang berbeda pula.

5) Pendidikan pengelolaan keuangan pada keluarga

Keluarga adalah tempat dominan untuk proses sosialisasi dan pengenalan terhadap anak. Melalui pendidikan keluarga dengan cara sederhana akan membantu anak mengerti, memahami serta meniru

⁶² Agustin, “Literacy Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya”, 2012, Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

⁶³ Agustin, “Literacy Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya”, 2012, Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

apa yang dilakukan orang tuanya. Agar memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik paling tidak anak dilatih untuk hal kecil seperti menabung, melakukan pembayaran secara mandiri, mengelola uang saku, berinvestasi sederhana, melakukan pekerjaan rumah untuk mendapatkan uang saku tambahan.

- 6) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi
Pembelajaran pada perguruan tinggi berperan dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Melalui kombinasi berbagai metode pembelajaran, media, dan sumber pembelajarn yang direncanakan sesuai kompetensi diharapkan mampu membeirkan bekal untuk kecakapan dalam bidang keuangan.⁶⁴

c. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan akan berjalan dengan baik apabila terapkan seutuhnya dalam kehidupan. Cara mengimplementasikannya yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang disediakan. Beberapa indikator yang masuk ke dalam literasi keuangan syariah adalah, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah
Pengetauann adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelola keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan. Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur

⁶⁴ Irin Widayati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswafakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2012, Hal. 92

pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.⁶⁵

2) Akad Dalam Keuangan Syariah

Dari segi kompensasi, akad di bagi menjadi 2 bagian yakni:

- Akad Tabbaru' adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *non-for profit* (transaksi nirbala). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Akad tabbaru' dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Dalam akad tabbaru', pihak yang berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya. Imbalan dari akad tabbaru' adalah dari Allah Swt., bukan dari manusia. Namun demikian, pihak yang berbuat kebaikan tersebut boleh meminta kepada conterpart untuk sekedar menutupi biaya (*cover the cost*) yang dikeluarkannya untuk dapat melakukan akad tabbaru' itu.⁶⁶
- Meminjamkan Uang, akad meminjamkan uang ini ada beberapa macam lagi jenisnya, setidaknya 3 jenis, yakni sebagai berikut. Bila pinjaman ini diberikan tanpa mensyaratkan apapun, selain mengembalik pinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu, maka bentuk meminjamkan uang seperti ini disebut dengan qard. Selanjutnya, jika dalam meminjamkan uang ini si pemberi pinjaman mensyaratkan suatu jaminan dalam bentuk atau jumlah tertentu, maka bentuk pemberian pinjaman seperti ini disebut dengan rahn. Ada lagi suatu bentuk pemberian pinjaman uang, di mana tujuannya adalah untuk mengambil alih

⁶⁵ S.P. Wagland, and Taylor, S., "When it comes to financial literacy is gender really an issue" *Australian Accounting Business and Finance Journal*, Vol 3, no. 1 (Mei 2009), 16.

⁶⁶ Ir. Adiwarmn A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 66.

piutang dari pihak lain. Bentuk pemberian pinjaman uang dengan maksud seperti ini disebut hiwalah.⁶⁷

- Meminjamkan Jasa yaitu, seperti akad meminjamkan uang akad meminjamkan jasa juga terbagi menjadi tiga jenis. Bila kita meminjamkan “diri kita” yaitu, (jasa keahlian, keterampilan, dan sebagainya) saat ini untuk melakukan sesuatu atas nama orang lain, maka hal ini disebut wakalah. Karena kita melakukan sesuatu atas nama orang yang kita bantu tersebut, sebenarnya kita menjadi wakil orang lain, itu sebabnya akad ini diberi nama wakalah. Selanjutnya, bila akad wakalah ini di rinci tugasnya, yakni bila kita menawarkan jasa kita untuk menjadi wakil seseorang, dengan tugas menyediakan jasa custody (penitipan, pemeliharaan), bentuk peminjaman jasa seperti ini disebut akad wadi’ah.⁶⁸
- Akad Ijarah adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *for profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, oleh karena itu bersifat komersial.⁶⁹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Pembahasan
1	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Yoiz Shofwa S, Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Vol. 18, No. 2, 2017).
	Hasil	1. Literasi keuangan berpengaruh

⁶⁷ Ir. Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 68.

⁶⁸ Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 68-69

⁶⁹ Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 72

		terhadap minat berinvestasi 2. Motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi
	Metode	Metode Kuantitatif
	Persamaan	1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama yaitu pendekatan kuantitatif. 2. Metode yang digunakan metode regresi linier berganda. 3. Pengambilan sampel random sampling. 4. Variabel yang dimaksud dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu motivasi dan literasi keuangan. Fokus penelitian pada mahasiswa.
	Perbedaan	1. Objek penelitian tersebut yaitu Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto sedangkan penulis yaitu mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2017. 2. Variabel dependen minat investasi dipasar modal sedangkan penulis dipasar modal syariah.
2	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Luh Putu Ayu Eka Deviyanti, Gusti Ayu Purnamawati, Nyoman Putra Yasa, Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Vol: 8 No: 2, 2017).
	Hasil	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. 2. Persepsi Return berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.
	Metode	Metode Kuantitatif

	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama yaitu pendekatan kuantitatif. 2. Variabel yang dimaksud dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu literasi keuangan. <p>Objek penelitian pada mahasiswa.</p>
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen (Norma Subjektif, Persepsi Return) 2. Bentuk penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif klausal dengan metode convenience sampling. <p>Fokus penelitian pada pasar modal sedangkan penulis fokus penelitian pada pasar modal syariah.</p>
3	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Yuliana Susilowati, Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akutansi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah (studi di IAIN Surakarta), (2017).
	Hasil	<p>Dalam penelitian ini ada 12 kelompok faktor yang dapat di temukan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kualitas pelatihan pasar modal . 2. persepsi resiko. 3. persepsi resiko keamanan dan fisik.
	Metode	Metode Kuantitatif
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama yaitu pendekatan kuantitatif. 2. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu motivasi investasi, literasi keuangan dan minat investasi syariah. 3. Objek penelitian sama yaitu pada mahasiswa. <p>Fokus penelitian pada pasar modal syariah.</p>
	Perbedaan	Variabel independen (faktor yang

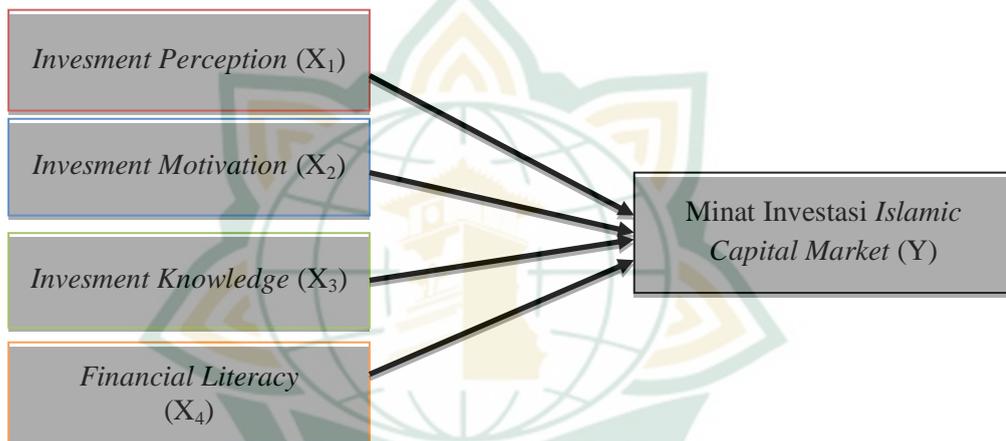
		mempengaruhi investasi).
4	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Asep Muhamad Ikbal, Dikdik Tandika, Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah (Volume 5, No. 2, Tahun 2019).
	Hasil	Motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi syariah.
	Metode	Metode Kuantitatif
	Persamaan	1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama yaitu pendekatan kuantitatif. 2. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu motivasi investasi, literasi keuangan dan minat investasi syariah. Objek penelitian sama yaitu pada mahasiswa.
	Perbedaan	1. Fokus penelitian pada mahasiswa UIN Bandung dan hanya focus pada motivasi dan literasi. 1. Metode yang digunakan deskriptif dan verifikatif. Memakai uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan, uji koefisien determinasi.
5	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Ida Bagus Putu Pramana dan Putra Ni Luh Supadmi, Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi (Vol.27, No. 2, 2019).
	Hasil	1. Pelatihan pasar modal, Persepsi mahasiswa dan hubungan pertemanan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Modal minimal berpengaruh negative

		terhadap minat berinvestasi.
	Metode	Metode Kuantitatif
	Persamaan	<p>1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama yaitu pendekatan kuantitatif.</p> <p>2. Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu persepsi.</p> <p>Objek penelitian tersebut sama dengan penulis yaitu pada mahasiswa.</p>
	Perbedaan	<p>1. Jenis data yang dipakai adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan.</p> <p>Variabel Y yang dimaksud dalam penelitian adalah investasi dipasar modal secara umum, sedangkan penulis fokus pada pasar modal syariah.</p>
6	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Oktiana Nur Sari, Pengaruh Pengetahuan, Keuntungan, Risiko dan Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah, (2018).
	Hasil	Pengetahuan berpengaruh dalam melakukan investasi di pasar modal syariah.
	Metode	Metode Kuantitatif
	Persamaan	<p>1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama yaitu pendekatan kuantitatif.</p> <p>2. Salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu pengetahuan investasi.</p> <p>Objek penelitian tersebut sama dengan penulis yaitu pada mahasiswa.</p>
	Perbedaan	Variabel independen (Keuntungan, Risiko dan Modal).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka kerangka berfikir pada penelitian data digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah san thea berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian⁷⁰ Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis pada penelitian yaitu:

1. H1. Pengaruh *Investment Perception* Diduga Berpengaruh Terhadap Minat Investasi *Islamic Capital Market*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Pramana dan Putra Ni Luh Supadmi dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Pelatihan Pasar Modal,

⁷⁰ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 67

Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi. Terbukti bahwa *Investmentt perception* / persepsi investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,635. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.⁷¹

2. H2. Pengaruh *Investment Motivation* Diduga Berpengaruh Terhadap Minat Investasi *Islamic Capital Market*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoiz Shofwa S, dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. Terbukti bahwa *Investmentt motivation* / motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi *Islamic capital market*. Hal ini dibuktikan dengan menghasilkan nilai F hitung 18,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa secara kuantitatif variabel literasi keuangan dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.⁷²

3. H3. Pengaruh *Investment Knowledge* Diduga Berpengaruh Terhadap Minat Investasi *Islamic Capital Market*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oktiana Nur Sari, yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Keuntungan, Risiko dan Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah.⁷³ Seperti

⁷¹Ida Bagus Putu Pramana dan Putra Ni Luh Supadmi , Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vo. 27, No. 2, (2017), 1163

⁷²Yoiz Shofwa S, Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal, *JPA*, Vol. 18, No. 2, (2017), 296

⁷³Oktiana Nur Sari, Pengaruh Pengetahuan, Keuntungan, Risiko dan Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018

halnya penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hidayat, Nusa Muktiadji, Yoyon Supriadi dengan judul Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Perguruan Tinggi terbukti bahwa pengetahuan investasi mempengaruhi minat berinvestasi, nilai F hitung sebesar 7,787 dan Sig 0,000 menunjukkan bahwa pengetahuan investasi secara bersama-sama mempengaruhi minat berinvestasi para mahasiswa STIE kesatuan di Galeri Investasi secara signifikan.⁷⁴

4. H.4 Pengaruh *Financial Literacy* Diduga Berpengaruh Terhadap Minat Investasi *Islamic Capital Market*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Ayu Eka Deviyanti, Gusti Ayu Purnamawati, Nyoman Putra Yasa, dalam judul Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal. Terbukti bahwa literasi keuangan atau financial literacy berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dengan literasi keuangan memiliki nilai thitung sebesar 3,810 > dari nilai ttabel sebesar 1,67, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.⁷⁵

5. H5. Pengaruh *Investment Perception, Investment Motivation, Investment Knowledge, Financial Literacy* Diduga Berpengaruh Terhadap Minat Investasi *Islamic Capital Market*

Investment Perception atau persepsi investasi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang

⁷⁴ Lukman Hidayat, Nusa Muktiadji dan Yoyon Supria, Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Perguruan Tinggi, *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, Vol. 3, No. 2, (2019), 68.

⁷⁵ Luh Putu Ayu Eka Deviyanti, Gusti Ayu Purnamawati, Nyoman Putra Yasa, Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal, *e-Journal SI Ak*, Vol. 8, No. 2, (2017), 9

di dalam memahami informasi tentang penamaan uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek, yang bertujuan memperoleh keuntungan. Motivasi Investasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu untuk melakukan investasi. Pengukuran yang dilakukan dengan cara melihat tindakan yang diambil seseorang, apakah memiliki dorongan yang kuat dalam mengambil keputusan setelah mendapatkan berbagai informasi yang mendukung suatu tindakan tersebut.⁷⁶

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian investasi.⁷⁷ Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.⁷⁸ Minat berinvestasi dapat dikatakan sebagai ketertarikan yang timbul dalam diri seseorang terhadap investasi sehingga seseorang tersebut terdorong untuk melakukan segala sesuatu hal untuk mencari tahu, mempelajarinya dan mempraktikkannya untuk berinvestasi.

⁷⁶ Rizki Cjaerul Pajar, dkk. “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY”, *Jurnal Profit* Edisi 1 Tahun (2017).

⁷⁷ Setia mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: pustaka setia, 2015),